

**PENINGKATAN PENGETAHUAN MELALUI KEGIATAN SOSIALISASI DAN
PUBLIKASI DALAM MENGEMBANGKAN KESEJAHTERAAN DAN
KESEHATAN MASYARAKAT KELURAHAN SEKIP**

*Increasing Knowledge Through Socialization And Publication Activities In
Developing The
Welfare And Health Of Sekip Kelurahan Community*

Hasim As'ari¹, Rini Natalia Br Manik², Rona Anggie Virany³, Sonia Fayola⁴, Zahrah Nabilah⁵, Candra Kirana⁶, Siti Nuranisa Aziar⁷, Muhammad Gaza Wiriadi⁸, Lestari Fitri Tobing⁹, Muhammad Daffa Arya Nugraha¹⁰ Junianti Novita Manurung¹¹

Universitas Riau

Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293

e-mail: hasim_asari99@yahoo.co.id

Article History:

Received: 20 Agustus 2022

Revised: 30 Agustus 2022

Accepted: 28 September 2022

Keywords: *Community Service Program, Stunting, Socialization*

Abstract: *Stunting is one of the problems that still has a high enough presentation in Indonesia. The prevalence of stunting in Indonesia is still at 24.4%, where the WHO standard is below 20%. Therefore, stunting alleviation efforts are not only the responsibility of the Government, but also all aspects of society, including students. The Sekip Village Community Service Group is one of the many KKN groups in the Riau Islands that hold programs in its efforts to increase knowledge through outreach activities to develop the welfare and health of the Sekip Village community. One of the programs is to hold socialization related to stunting prevention. This program begins with stunting socialization to RW, then making stunting prevention posters, giving vitamins and nutritious food to kindergartens, socializing healthy living to elementary schools and making healthy living posters. Sekip Village community regarding stunting prevention and healthy living behavior to be able to apply it in daily life and can be one way to reduce stunting in Indonesia.*

Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah yang masih memiliki presentasi cukup tinggi di Indonesia. Prevalensi stunting yang ada di Indonesia masih menyentuh angka 24,4% , dimana untuk standar dari WHO sendiri adalah dibawah 20%. Oleh karena itu, upaya pengentasan stunting tidak hanya menjadi tanggung jawab dari Pemerintah saja, tetapi juga semua aspek masyarakat, tak terkecuali mahasiswa. Kelompok KKN Kelurahan Sekip adalah salah satu dari banyaknya kelompok KKN di Kepulauan Riau yang mengadakan program dalam upayanya untuk

meningkatkan pengetahuan melalui kegiatan sosialisasi untuk mengembangkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat Kelurahan Sekip. Salah satu metode programnya adalah dengan mengadakan sosialisasi terkait pencegahan stunting. Program ini diawali dengan sosialisasi stunting kepada RW, kemudian pembuatan poster pencegahan stunting, pemberian vitamin dan makanan bergizi ke TK, sosialisasi hidup sehat ke SD serta pembuatan poster hidup sehat. Serangkaian kegiatan tersebut diterima dan disambut dengan baik serta diharapkan melalui kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Kelurahan Sekip terkait pencegahan stunting dan perilaku hidup sehat untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan bisa sebagai salah satu cara untuk mengurangi adanya stunting di Indonesia.

Kata kunci: KKN, Stunting, Sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Permasalahan stunting di Indonesia masih ada di tingkat prevalensi yang cukup tinggi. Jika dibandingkan dengan standar yang diberikan oleh World Health Organization (WHO), maka Indonesia masih perlu untuk menurunkan prevalensi stunting. WHO sendiri memberikan standar untuk stunting ada di bawah 20%, namun hingga saat ini berdasarkan survei, dalam hal ini yaitu Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun lalu, prevalensi stunting yang ada di Indonesia masih menyentuh angka 24,4% yang jika disetarakan dengan jumlah bayi dibawah lima tahun (balita) adalah 5,33 juta balita. Hal ini disebabkan dari kurangnya gizi atau asupan makanan yang didapatkan oleh ibu hamil, kemudian juga adanya berbagai permasalahan terkait Kesehatan ibu hamil, calon ibu hamil yang kurang gizi dan mengalami anemia serta pola pengasuhan bayi yang kurang baik.

Stunting yaitu keadaan dimana balita mengalami perlambatan dalam pertumbuhannya. Adanya hambatan hingga gagal tumbuh yang menyebabkan balita menjadi pendek atau sangat pendek. Hal ini dikarenakan kurangnya gizi yang didaparkannya semenjak dalam kandungan ibunya serta kurangnya asupan gizi pada masa-masa awal kelahirannya. Balita stunting memiliki Panjang maupun berat badan (PB/U dan TB/U) yang kurang dan tidak sesuai dengan standar pada WHO. Kondisi balita yang mengalami stunting biasanya baru akan terlihat ketika usianya 2 tahun. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa permasalahan stunting ini dipengaruhi oleh beberapa faktor dan penyebab, seperti halnya juga minimnya pengetahuan calon ibu tentang gizi sebelum dan setelah hamil, layanan kesehatan yang khusus melayani ibu dalam masa kehamilan yang masih terbatas, akses sanitasi dan air bersih di beberapa daerah yang kurang memadai.

Adanya permasalahan stunting kerap kali juga ditemukan di pedesaan atau kampung-kampung, dimana di lingkungan tersebut ada kemungkinan kesulitan untuk mengakses sumber pangan dan atau gizi yang baik bagi masyarakatnya. Meski begitu, saat ini Pemerintah dan juga beberapa pihak terkait telah melaksanakan berbagai program, baik sosialisasi maupun juga bantuan-bantuan yang diberikan terkait dengan pencegahan dan pengurangan angka stunting. Melihat akan hal ini, diperlukan juga adanya bantuan dari seluruh masyarakat, kemudian juga bantuan dari berbagai pihak, tak terkecuali mahasiswa yang banyak melakukan program pengabdian, kuliah kerja nyata (KKN) serta program-program kemasyarakatan lainnya.

Kelurahan Sekip merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Lima Puluh. Kelurahan Sekip memiliki luas wilayah 0,82 km², dengan luas bangunan yakni 165 m². Adapun jarak kelurahan dengan pusat kota ialah 1,6 km, jarak kelurahan ke kantor camat Limapuluh yaitu 0,75 Km, dan jarak antara kelurahan dengan Kantor Gubernur Provinsi Riau. Kelurahan Sekip menjadi salah satu obyek yang dijadikan tujuan dalam program pengabdian dari mahasiswa KKN Universitas Riau. Dilihat dari hasil-hasil pengamatan sebelumnya, terdapat beberapa kegiatan yang bisa dilakukan antara mahasiswa/ I kukerta Kelurahan Sekip dengan menjalin kerjasama melalui pengabdian di Kelurahan Sekip. Salah satu kegiatan yang menjadi

focus dalam KKN ini adalah sosialisasi dan pencegahan terkait stunting. Dengan banyaknya jumlah kasus yang berhubungan dengan stunting di Indonesia, mahasiswa/I kukerta mengadakan sosialisasi di Balai Desa Kelurahan Sekip untuk mengurangi adanya stunting.

2. METODE PENGABDIAN

Dalam pelaksanaan kegiatan, dimulai dengan observasi lapangan. Kelurahan Sekip merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Lima Puluh, salah satu bagian desa di provinsi Riau. Dalam tahapan observasi lapangan ini, dilakukan melalui analisis, pengamatan lingkungan dan juga wawancara terhadap staff Pemerintahan desa serta masyarakat. Setelah proses tersebut, kemudian didapatkan adanya pemilihan beberapa kegiatan yang bisa dilakukan antara mahasiswa/I Kelurahan Sekip dengan menjalin kerjasama melalui pengabdian di Kelurahan Sekip. Salah satu kegiatan yang menjadi fokus dalam KKN ini adalah sosialisasi dan pencegahan terkait stunting. Hal ini berdasarkan pada masih tingginya angka stunting di negara Indonesia serta sebagai salah satu upaya membantu Pemerintah terkait dengan pencegahan stunting.

Selanjutnya, terdapat proses dalam perumusan dan pemetaan masalah yang ada. Terdapat serangkaian pertanyaan yang muncul terkait dengan permasalahan yang ada dan kemudian didiskusikan bersama tim untuk menemukan solusi dan Langkah-langkah yang tepat. Dalam penentuan metode dan langkah yang akan diambil juga didiskusikan terhadap pihak pemerintah desa terkait agar nantinya proses pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan dari metode yang dipilih. Dalam pelaksanaannya, terdapat lima tahapan, yaitu :

1. Tahap 1 : Sosialisasi stunting ke RW
Kegiatan diawali dengan melakukan sosialisasi tentang stunting kepada RW Kelurahan Sekip terlebih dahulu agar gambaran terkait serangkaian kegiatan pendukung upaya pencegahan stunting yang nantinya akan dilakukan.
2. Tahap 2 : Pembuatan poster pencegahan stunting
Setelah sosialisasi dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan dibuatnya poster mengenai stunting agar masyarakat dapat lebih mudah memahami karena informasi disajikan secara visual.
3. Tahap 3 : Distribusi Vitamin dan Makanan Bergizi ke TK
Kegiatan ini dimaksudkan dalam salah satu upaya konkrit untuk membantu memberikan gizi yang lebih baik kepada anak-anak Kelurahan Sekip.
4. Tahap 4 : Sosialisasi Hidup Sehat ke SD
Tahapan selanjutnya dalam rangkaian mencegah stunting juga memperkenalkan perilaku hidup sehat.
5. Tahap 5 : Pembuatan Poster Hidup Sehat
Tahapan akhir untuk dapat selalu mengingatkan dan juga memberikan edukasi kepada siswa dalam bentuk poster.

Beberapa tahapan di atas adalah serangkaian metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam sosialisasi dan pencegahan stunting. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2022 dan berlokasi di Kelurahan Sekip. Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat dan anak-anak Kelurahan Sekip. Permasalahan terkait stunting merupakan tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, dalam pelatihan ini melibatkan partisipasi warga, agar pengurangan kasus stunting benar-benar dapat terealisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengentasan terkait stunting ini diawali dengan adanya observasi lapangan. Dalam tahapan ini, pihak yang terlibat adalah tim kukerta didampingi oleh dosen pembimbing, serta pemerintah Kelurahan Sekip beserta masyarakatnya. Dalam tahapan ini tim kukerta Kelurahan Sekip melakukan pengamatan serta analisis permasalahan dan kebutuhan dari Kelurahan Sekip. Selain itu, tahapan ini juga dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap pemerintah desa terkait kehidupan warga, kebiasaan sehari-hari serta permasalahan yang ada. Wawancara ini bertujuan untuk memahami kondisi dan permasalahan yang terjadi di Kelurahan Sekip. Kemudian, berdasarkan hasil pemetaan beberapa rumusan masalah, didapatkan salah satu program yaitu sosialisasi terkait dengan stunting. Tahapan pertama dalam kegiatan pengentasan stunting ini adalah adanya sosialisasi terlebih dahulu kepada RW dari Kelurahan Sekip. Hal ini agar nantinya serangkaian kegiatan yang akan dilakukan telah dipahami dengan baik oleh RW setempat dan bisa membantu dalam teknis pelaksanaannya.

Selama berlangsungnya kegiatan sosialisasi stunting ini terlihat para peserta yang berisi ibu-ibu pra-hamil dan para orang tua yang masih memiliki balita juga sangat antusias dan aktif dalam mengikutinya. Hal ini dibuktikan dengan para peserta yang hadir saat kegiatan ini sangat menyimak penjelasan dengan seksama, serta banyaknya peserta yang menanyakan saran dan mengajukan pertanyaan yang relate dengan kehidupan mereka. Selanjutnya membahas mengenai permintaan saran dan pengajuan pertanyaan kebanyakan mengenai hal-hal yang menyebabkan dan efek dari terjadinya stunting tersebut. Salah satu penyebab stunting itu terjadi adalah tidak mendapatkan asupan ASI yang cukup sejak bayi. Dikarenakan kebanyakan pekerjaan ibu-ibu yang memiliki balita di Kelurahan Sekip ini adalah pekerja paruh waktu atau bahkan wanita yang bekerja dikantor dari pagi hingga sore, sehingga menyebabkan para ibu sesampainya dirumah merasa kelelahan dan berujung dengan hanya memberi si bayi susu formula saja. Kebanyakan dari mereka juga merasa kalau memberi ASI itu terlalu memakan banyak waktu kerja mereka, jadi jalan pintas cepat dan mudah yang diambil mereka adalah memberi susu formula.

Hal inilah yang menyebabkan efek samping untuk sang bayi kepada tumbuh kembangnya nanti. Karena seharusnya pemberian ASI yang disarankan yaitu sampai enam bulan penuh. Kemudian efek yang terjadi jika anak stunting sejak masa kehamilan adalah bayi lahir kekurangan berat badan bahkan sampai prematur. Lalu akibat stunting jika setelah kelahiran atau masa balita adalah tubuh pendek (susah tinggi karena kekurangan asupan nutrisi), mudah sakit, bahkan sampai berdampak pada perkembangan kognitif anak berupa perkembangan motorik dan intelektual yang kurang optimal. Oleh karena itu, Kelurahan Sekip bersama pihak Puskesmas dan mahasiswa Kukerta Kelurahan Sekip 2022 menyalurkan makanan tambahan (MT) kepada Posyandu di setiap RW yang ada di Kelurahan Sekip.



Gambar 1. Imunisasi dan Sosialisasi Stunting

4. SIMPULAN

Pelaksanaan program kerja pada KKN Mahasiswa Kelurahan Sekip terbilang lancar dan bermanfaat bagi warga sekitar. Rangkaian kegiatan yang dilakukan dari proses observasi, kemudian merumuskan program dan implementasinya dapat dijadikan sebuah program berkelanjutan sebagai upaya dalam pengentasan adanya stunting, khususnya di desa-desa

lainnya di Indonesia. Selain itu, respon masyarakat dan juga anak-anak dalam sosialisasi begitu antusias. Hal ini menjadi tanda awal untuk adanya harapan agar masyarakat dapat memahami pencegahan stunting dan juga perilaku hidup sehat. Dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (Kukerta), mahasiswa dapat mengetahui bagaimana mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku kuliah. Tidak hanya itu mahasiswa juga dapat mengetahui bagaimana sistem kehidupan masyarakat yang meliputi kultur, karakter, adat istiadat dan kebiasaan masyarakat, permasalahan yang ada di masyarakat, dan tuntutan atau kebutuhan masyarakat dalam rangka upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kemudian, dalam kegiatan kukerta kedepannya, dapat ditambahkan pihak-pihak yang lebih kompeten di bidangnya agar program dan sosialisasi semakin berkualitas serta dapat diikuti oleh masyarakat yang lebih luas.

5. SARAN

Sebaik-baiknya pengabdian yang telah dilaksanakan pasti akan tetap ada satu dua hal yang kurang atau bahkan belum sempat terealisasikan. Oleh karena itu disarankan kepada tim yang selanjutnya menjalani pengabdian di Kelurahan ini untuk :

1. Kegiatan ini dapat dilangsungkan di posyandu-posyandu atau sekolah-sekolah lain.
2. Dapat dilakukan pengabdian lebih lanjut dengan materi serupa dalam tingkatan lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang turut serta dalam program Kuliah Kerja Nyata Universitas Riau 2022, kepada semua tim, jajaran pemerintah desa dan warga Kelurahan Sekip, semua pihak yang turut serta berpartisipasi dan membantu dalam kegiatan pelaksanaan program, kemudian tim pemateri dan pelaksana yang tidak dapat disebutkan semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilla Kamilia. (2019). Berat Badan Lahir Rendah dengan Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 311–315.
- Korompis, M. D., Santoso, B. J., Losu, F. N., & Hardy, S. (2022, June). TANTANGAN TERKINI PROGRAM SOSIALISASI STUNTING OLEH TIM BANTUAN KELUARGA. In *E-PROSIDING Seminar Nasional 2022* ISBN: 978.623. 93457.1. 6 (Vol. 1, No. 02, pp. 366-380).
- Rahman, R. A., Pangestu, D. L., Cahyaningrum, E., Lusiana, D. N., Supranti, E., Adiba, A. S., & Rouf, I. A. (2022). Program Sosialisasi Stunting Dan Monitoring Kehamilan Ibu-Ibu Di Desa Tlogo, Sukoharjo, Wonosobo. *LOYALITAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 109-116.
- Rambet, V., Umboh, J. F., Tulung, Y. L. R., Kowel, Y. H. S., & Korespondensi. (2016). Kecernaan Protein Dan Energi Ransum Broiler Yang Menggunakan Tepung Maggot (*Hermetia Illucens*) Sebagai Pengganti Tepung Ikan. In *Zootech" Journal*) (Vol. 36, Issue 1).
- Sari, R. P. P., & Montessori, M. (2021). Upaya Pemerintah dan Masyarakat dalam Mengatasi Masalah Stunting pada Anak Balita. *Journal of Civic Education*, 4(2), 129-136.

- Subekti, R., Rosyidi, A. G., Damayanti, A. S., Ulum, I., & Afifah, L. (2022). Sosialisasi Stunting Sebagai Upaya Peningkatan Peran Orang Tua dalam Mencegah Kondisi Kurang Gizi Balita di Desa Selo. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 86-93.
- Umam, K., Khoirudin, F., Aulana, R. M. N., Rodiah, S., Khafsoturrohmah, D., Putri, M. M., ... & Hidayat, M. S. (2022). Sosialisasi Bahaya Stunting di Desa Pucungwetan Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(2), 181-187.